

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PEMBENTUKAN PROFIL PELAJAR
RAHMATAN LIL ALAMIN**

TESIS



**UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT**

Oleh : Lilik Husniyah

NIM : 22186130055

**MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA**

UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT

2024

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PEMBENTUKAN PROFIL PELAJAR
RAHMATAN LIL ALAMIN**

TESIS

Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan
menyelesaikan program Magister Pendidikan Agama Islam

Oleh: Lilik Husniyah

NIM: 22186130055

**MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT**

2024

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PEMBENTUKAN PROFIL PELAJAR
RAHMATAN LIL ALAMIN**

TESIS

Disusun

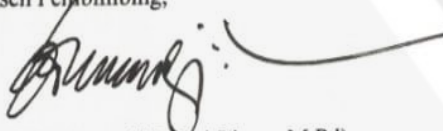
oleh: Lilik Husniyah

NIM 22186130055

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
untuk dapat diajukan kepada Dewan Penguji

Malang, 2 Juli 2024

Dosen Pembimbing,



(Prof. Dr. Sunardji Dahri Tiam, M.Pd)



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

1/3

PENGESAHAN TESIS

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PEMBENTUKAN PROFIL PELAJAR
RAHMATAN LIL ALAMIN

TESIS

Disusun Oleh :

LILIK HUSNIYAH

NIM : 22186130055

Telah diajukan Kepada Dewan Penguji pada:

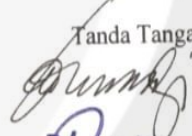
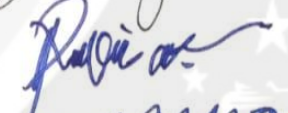
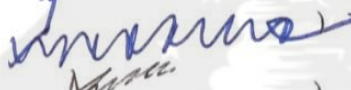
Hari Sabtu Tanggal 2 Juli 2024

Dewan Penguji

Nama

Tanda Tangan

1. Prof. Dr. Sunardji Dahri Tiam, M. Pd
(Ketua Penguji)
2. Dr. Abdur Rofik , M. Pd
(Sekretaris Penguji)
3. Dr. Helmi Muhammad, MM
(Penguji 1)
4. Dr. Aries Musnandar, M. Pd
(Penguji 2)

()
()
()
()

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana



(Prof. Dr. Sunardji Dahri Tiam, M.Pd.)

Malang, 2 Juli 2024

Kaprodi

()
Dr. Abdur Rofiq, M. Pd



AnyScanner

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lilik Husniyah

NIM : 22186130055

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana UNIRA Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan tesis ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Malang, 2 Juli 2024

Yang membuat pernyataan,



LILIK HUSNIYAH

UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

ABSTRAK

Lilik Husniyah, 2024,” *Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Profil Pelajar Rahmatan Lil Aamin*”. Tesis Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Raden Rahmat Malang-Jawa Timur
Pembimbing Prof. Dr. Sunardji Dahri Tiam, M. Pd

Kata Kunci : Implementasi Pendidikan Agama Islam, Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin.

Penelitian ini dilaksanakan karena banyaknya warga madrasah yang masih belum semuanya memahami tentang implementasi PAI dalam Pembentukan profil pelajar Rahmatan lil Alamin berdasarkan apa yang terjadi di lapangan. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara menyusun perencanaan implementasi pendidikan agama Islam rahmatan lil alamin. Dan bertujuan untuk mengetahui hal-hal apa saja yang merupakan hasil dari implementasi pendidikan agama Islam dalam pembentukan profil pelajar rahmatan lil alamin.

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi. Adapun triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber data dan triangulasi metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasil dan rahmatan lil alamin (P5PPRA) di MI. Mambaul Ulum ada :Perencaan proyek yakni dengan membentuk tim fasilitator sesuai dengan kebutuhan proyek, menilai kesiapan satuan pendidikan, memilih tema, dimensi dan jadwal proyek, serta penyusunan modul proyek, pelaksanaan kegiatan proyek dengan tahap pelaksanaan pengenalan, kontekstualisasi, aksi, refleksi dan tindak lanjut., evaluasi P5PPRA MI. Mambaul Ulum dilaksanakan sesuai pada penilaian yang dipakai oleh guru fasilitator yakni penilaian unjuk kerja, penilaian hasil produk dan penilaian kemampuan dan sikap baik melalui tertulis maupun pengamatan.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT penulis dapat menyelesaikan tugas akhir laporan Tesis yang berjudul “Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin. Shalawat serta salam semoga senantiasa tetap tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang berkat syafaat dan barokah beliau kita dapat menjalankan kehidupan ini dengan penuh kedamaian.

Penulisan Tesis ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Magister Pendidikan Agama Islam Pasca Sarjana Universitas Islam Raden Rahmat Malang. Selanjutnya penulis menyampaikan ucapan terima kasih teriring do’a “*Jazaakumullahu Khaira Jaza*” kepada seluruh pihak yang telah membantu, mendukung dan memperlancar terselesainya laporan skripsi ini, khususnya penyusun sampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Sunardji Dahri Tiam, M. Pd selaku Direktur Magister Unira Malang, yang telah banyak memberikan pengetahuan dan pengalaman yang sangat berharga.
2. Prof. Sunardji Dahri Tiam, M. Pd selaku Dosen Pembimbing, yang telah banyak memberikan bimbingan, pengetahuan, arahan dan pengalaman, motivasi serta do’a pada kami dalam menyelesaikan Tesis ini.
3. Dr. Aries Musnandar M. Pd, yang telah tulus ihlas memberikan bimbingan dan arahan untuk menambah wawasan dan pengetahuan saya sehingga tesis ini tersusun dengan baik dan rapi.
4. Suami tercinta M. Abdul Adhim, yang telah ikhlas memberikan do’a, kasih sayang serta motivasi.
5. Bapak M. Abdul Adhim, selaku Kepala Madrasah MI. Mambaul Ulum dan Bapak/Ibu Dewan Guru yang telah membantu untuk melaksanakan kegiatan penelitian di MI. Mambaul Ulum Karangduren Pakisaji Malang.
6. Bapak dan ibu guru beserta karyawan Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum yang telah membantu kami dalam pelaksanaan penelitian ini.
7. Semua yang tak dapat saya sebutkan, yang turut membantu dan memotivasi penulis sehingga terselesaikan Tesis ini.
8. Anak-anakku semua yang telah memberikan motivasi kepada saya untuk senantiasa dan bersemangat dalam menyelesaikan tugas tesis ini.

Peneliti sangat menyadari bahwa dalam penulisan laporan Tesis ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan. Untuk itu dengan kerendahan hati peneliti mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan laporan ini

Akhirnya peneliti berharap bahwa apa yang telah peneliti curahkan dalam laporan Tesis ini dapat bermanfaat bagi peneliti pada khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin.

Malang, 2 Juli 2024

Penulis,

LILIK HUSNIYAH

NIM: 22186130055

UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR PEDOMAN TRANSLITERASI.....	ix
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	11
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian.....	12
a. Bagi Madarrasah.....	12
b. Bagi Peserta Didik.....	12
c. Bagi Penulis.....	13
E. Definisi Istilah.....	13
a. Implementasi Pendidikan Agama Islam.....	13
b. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	16
c. Profil Proyek Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan Lil Alamin Rahmatan Lil Alamin (P5PPRA).....	16
d. Pengertian Peserta Didik.....	32
F. Penelitian Terdahulu.....	36
G. Sistematika Pembahasan.....	25
BAB II. KAJIAN PUSTAKA.....	43
A. Implementasi Pendidikan Agama Islam.....	43
B. Pendidikan Agama Islam.....	43
C. Konsep P5PPRA.....	49
1. Profil Pelajar Pancasila.....	49

	2. Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin.....	50
	3. Gambaran Pelaksanaan P5PPRA.....	51
BAB III	METODE PENELITIAN.....	53
	A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	53
	B. Lokasi Penelitian.....	54
	C. Kehadiran Penelitian.....	54
	D. Subjek Penelitian.....	55
	E. Sumber Data.....	55
	F. Teknik Pengumpulan Data.....	56
	G. Analisa Data.....	59
	H. Pengecekan Keabsahan Data.....	60
	I. Tahap-tahap Penelitian.....	60
BAB IV	PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN.....	63
	A. Gambaran Obyek Penelitian.....	63
	B. Paparan Data.....	73
	C. Temuan Penelitian (Proposisi).....	83
BAB V	PEMBAHASAN.....	88
	A. Perencanaan Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin	88
	B. Hasil Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin	116
BAB VI	PENUTUP.....	127
	A. Kesimpulan.....	127
	B. Saran.....	128
	DAFTAR RUJUKAN.....	130
	PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	
	RIWAYAT HIDUP.....	

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 : Hasil wawancara dengan bpk Kepala MI. Mambaul Ulum Karangduren
- Gamabar 2 : Hasil wawancara dengan guru kelas 4A dan 4B
- Gambar 3 : Hasil Wawancara dengan guru kelas 4B
- Gambar 4 : Proses Pembelajaran
- Gambar 5 : Proses Pembelajaran
- Gambar 6 : Proses Pembelajaran
- Gambar 7 : Hasil Presentasi Pembelajaran
- Gambar 8 : Kegiatan asesmen



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

DAFTAR PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

PEDOMAN TRASLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987- Nomor: 0543/b/u/1987

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	Tidak dilambangkan		Z		Q
ب	B		S		K
ت	T		Sy		L
ث	Ṣ		S		M
ج	J		D		N
ح	H		T		W
خ	Kh		Z	★	H
د	D		,	★	,
ذ	Ẓ		G	★	Y
ر	R		F		

Untuk Vokal Panjang, Penulisanannya:

- Aa dituliskan a , contoh : , ditulis :
- Ii dituliskan i , contoh : , ditulis :
- Uu dituliskan u , contoh : , ditulis :

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu media transformasi nilai dan ilmu yang memiliki fungsi sebagai pencetus corak kebudayaan dan peradaban manusia. Melalui pendidikan manusia. Melalui Pendidikan pemerintah melakukan berbagai Upaya pengembangan dan pembinaan terkait dengan seluruh potensi yang dimiliki manusia baik yang bersifat ruhaniyah maupun jasadiyah¹. Dengan pengembangan dan pembinaan seluruh potensi tersebut, Pendidikan diharapkan dapat mengantarkan manusia pada pencapaian yang dapat menjadikan manusia tersebut menjadi pribadi yang berpendidikan sehingga mereka dapat bermanfaat untuk dirinya sendiri, keluarga maupun untuk oranglain.

PAI merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang harus diajarkan di setiap jalur, jenis dan jenjang pendidikan Nasional, tidak terkecuali di Madrasah Ibtidaiyah Kalau kita lihat dalam GBPP PAI tahun 1994 disebutkan bahwa tujuan PAI di sekolah umum adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia yang berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Depdikbud RI, 1995: 1).

Pada tingkat Madrasah ruang lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI) mencakup usaha untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara:

- a) Hubungan manusia dengan Allah SWT.
- b) Hubungan manusia dengan sesama manusia.
- c) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri.
- d) Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alamnya (Departemen Agama, 1994/1995: 3).

Dan bahan pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), meliputi 7 (tujuh) unsur pokok,

¹ Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis*, (Bandung, Remaja Rosdaya 1995) hal.10

yaitu: unsur keimanan, unsur ibadah, unsur Al-Qur'an, unsur akhlak, unsur syari'ah, unsur mu'amalah dan unsur tarikh (Departemen Agama, 1994/1995: 3). Hal ini mengandung konsekuensi bahwa PAI harus mampu mengembangkan dan mewujudkan tiga aspek pendidikan secara tuntas atas diri para siswa, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sehingga para siswa dapat mengaktualisasikan nilai-nilai agama diluar sekolah dengan baik, dan di sekolah mereka bisa mendapat nilai 8 sampai 9.

Dengan kata lain Pendidikan merupakan pembinaan manusia secara jasmaniah dan rohaniyah, artinya setiap Upaya dan usaha untuk meningkatkan kecerdasan anak didik berkaitan dengan peningkatan kecerdasan intelegensia, emosi, dan kecenderungan spiritualitasnya dengan cara anak didik dilatih untuk terampil dan memiliki kemampuan atau keahlian, professional untuk bekal kehidupannya.

Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha terencana dalam membentuk karakter atau kepribadian manusia. Usaha yang dimaksud dapat diartikan sebagai suatu proses pengarahan yang dilakukan secara sadar oleh guru kepada siswa dengan tujuan untuk mendewasakan mereka. Berdasarkan hal tersebut, maka pemerintah Indonesia, salah satunya harus *men-design* sebaik mungkin tata-kelola Pendidikan di Indonesia, salah satunya pemertaan dan peningkatan mutu Pendidikan.

Perkembangan zaman modern masa sekarang dan dimasa mendatang berpengaruh terhadap perkembangan social dan budaya seluruh masyarakat yang ada di Indonesia pada umumnya atau pendidikan Islam khususnya di Madrasah.

Menurut Luthfi As-Syaukani, yang dikutip oleh Nursyam yang berjudul "Merumuskan Islam Rahmatan Lil'alamin" menyampaikan pendapatnya mengenai ajaran yang saat ini berkembang di dunia menurut informasi yang beredar bahwa, salah satu sekolah di arab saudi mengembangkan ajaran radikalisme dengan memasukan

unsur-unsur radikal.² pembelajaran dalam kurikulum yang mengarah pada ujaran kebencian, permusuhan terhadap agama yahudi, kristen, serta kaum yang tidak searah dan sepaham dengan ajaran kaum wahabi, bahkan banyak buku-buku Islam yang beredar yang diajarkan di sekolah-sekolah menganut ajaran pada salah faham Islam Kualitas Pendidikan di Indonesia saat ini sangat memprihatinkan. Ini dibuktikan dengan data UNESCO tentang peringkat indeks pengembangan manusia, yaitu komposisi dari peringkat pencapaian Pendidikan, Kesehatan, dan penghasilan perkepala yang menunjukkan bahwa indeks pengembangan manusia Indonesia makin menurun menurut survei Political and Economic Risk Consultan (PERC) kualitas Pendidikan Indonesia berada pada urutan ke-12³ dari 12 negara di Asia. Abad 21, pada saat ini gelombang globalisasi dirasakan sangat kuat dan terbuka. Kemajuan teknologi dan perubahan yang terjadi memerlukan kesadaran baru bahwa Indonesia tidak lagi berdiri sendiri, Indonesia berada di Tengah-tengah era yang baru, dunia yang terbuka sehingga orang bebas membandingkan dengan negara lain. Yang kita rasakan sekarang sangatlah ketinggalan mutu Pendidikan, baik Pendidikan formal maupun informal. Dan hasil itu diperoleh setelah adanya perbandingan dengan negara lain. Pendidikan memang telah menjadi penopang dalam meningkatkan sumber daya manusia untuk Pembangunan bangsa. Oleh karena itu, kita seharusnya dapat meningkatkan sumber daya manusia Indonesia agar tidak kalah bersaing dengan negara lain.

Pemerataan dan peningkatan kualitas Pendidikan menjadi tantangan Pendidikan di Indonesia. Hal itu juga menjadi konteks krisis pembelajaran di Indonesia, terlebih saat pandemi covid-19. Kurikulum di Tingkat satuan Pendidikan senantiasa mengalami perubahan yang cukup signifikan. Para pendidik diharapkan terus berinovasi mengikuti

² Nursyam, “Merumuskan *Islam Rahmatan Lil Alamin*”, diakses dari <http://nursyam.uinsby.ac.id> pada tanggal 14 februari 2017 pukul 08.30.

³ Received oktober30, 2023, Accepted 03, 2023, Accepted November 30, 2023

*Suci Endrizal, suciendrizal110@gmail.com

perubahan yang diharapkan. Dimana para pendidik diharapkan dapat melakukan inovasi pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi.⁴

Masalah dalam bangsa Indonesia kita kali ini adalah krisis moral dan rendahnya sikap toleransi pada sesamanya yang merupakan lemahnya penanaman nilai kecerdasan dan spiritual. tidak jarang kita temukan pelakunya adalah para remaja yang masih menempuh jenjang pendidikan menengah pertama dan menengah atas. Fenomena ini sangatlah membuat kita semua prihatin. Kondisi seperti inilah yang akan mempengaruhi pendidikan Indonesia, karena faktanya pendidikan sekarang di negara kita ini lebih mengedepankan pengembangan kemampuan kognitif peserta didik, daripada faktor lainnya seperti sikap, arakter dan spiritual.

Pernyataan diatas dapat kita pahami, bahwa karakter positif dapat mempercepat proses belajar dan meningkatkan kualitas belajar sehingga hasil belajar akan maksimal, sedangkan karakter yang buruk atau negatif dapat memperlambat bahkan dapat menghentikan proses belajar peserta didik. Disini dapat kita tarik garis besar bahwa proses pembelajaran yang berhasil haruslah dimulai dengan membangun emosional yang positif pada jiwa siswa. Sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan akhirnya dengan harapan hasil pembelajaran akan maksimal.

Untuk penyempurnaan Pendidikan Karakter, Menteri Pendidikan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim menjadikan profil pelajar Pancasila sebagai visi dan misi Kemendikbud yang tertuang dalam Permendikbud NO. 22 tahun 2020 tentang rencana strategis kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2022-2024. Adapun yang melatarbelakangi munculnya Profil Pelajar Pancasila ini adalah kemajuan pesat teknologi. Pergeseran sosiokultural perubahan lingkungan hidup dan tuntutan dunia kerja dimasa depan. Profil Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar yang

⁴ Nur 'Aini Siti, *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Rahatan Lil Alamin* Dalam Kurikulum Prototipe Di Sekolah/ Madrasah, 20223, Vol.2, No. 1 hal. 84-97.

memiliki kompetensi global yang berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Tentu untuk tercapainya hal itu, perlu ada Kerjasama dari semua pihak dan tidak lupa melibatkan seluruh pelajar di Indonesia, maka pemerintah mencetuskan Kurikulum Merdeka Belajar.

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang ditetapkan oleh kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), sebagai salah satu opsi dalam rangka pemulihan pembelajaran. Pemulihan pembelajaran yang dimaksud adalah memperbaiki ketidakmampuan belajar dan deficit yang disebabkan oleh pandemi Covid-19 (Yogi Anggara, Nisa Felicia, 2021:16). Selanjutnya dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Nomor : 262/M/2023 bahwa Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Nomor : 56/M/2022 tidak sepenuhnya mempertimbangkan minat, bakat, dan kemampuan siswa, serta penyesuaian beban kerja dan kelinearan struktur guru bersertifikat, sehingga harus diubah (Kemendikbudristek) 2022.

Selain itu, yang menjadi landasan utama dalam merancang Kurikulum Merdeka adalah Merdeka belajar, sebagaimana yang dinyatakan dalam rencana strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 (Permendikbud, 2020). Landasan lain yang juga mendasari Kurikulum Merdeka yaitu Filosofi Merdeka Belajar yang dicetuskan oleh Ki Hajar Dewantara (Rizky at al, 2021:28) Menurut Ki Hajar Dewantara: Kemerdekaan merupakan tujuan Pendidikan dan prinsip serta strategi yang mendasari dalam mencapai tujuan tersebut, yang dicapai melalui pengembangan budi pekerti.

Sejalan dengan prinsip tersebut, Kurikulum Merdeka pada dasarnya fleksibel, berbasis kompetensi, focus pada pengembangan karakter dan soft skill, serta dapat disesuaikan dengan kebutuhan dunia. (Permendikbud, 2020), dengan menerapkan

pembelajaran intrakurikuler yang beragam, serta konten yang disesuaikan dengan kebutuhan minat peserta didik (BSKAP, 2022: 9), istilah “focus” yang dimaksud, memiliki makna memusatkan perhatian pada pokok bahasan atau isi, sehingga pembelajaran dapat lebih berkualitas (OECD, 2020: 10). Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2023 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyebutkan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab” (Sisdiknas, 2023).

Berdasarkan landasan di atas, karakter dalam Kurikulum Merdeka disusun sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat dalam Pancasila, selanjutnya disebut Karakter Profil Pelajar Pancasila dan Rohmatan Lil Alamin, yang terdiri dari 6 (enam) dimensi yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2) berkebhinekaan global, 3) bergotong-royong, 4) mandiri, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif. Keenam dimensi tersebut harus dipahami secara utuh agar peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berakarakter dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Setiap dimensi karakter Profil Pelajar Pancasila tersebut memiliki elemen (Badan Standar, A. P, 2022 : 2). Adapun elemen dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlakul karimah yaitu, akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam dan akhlak bernegara. Artinya, pelajar yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia adalah pelajar yang bermoral baik dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa maupun dengan sesama manusia.

Dimensi selanjutnya Berkebhinekaan Global, dimensi ini memiliki 4 (empat) elemen yaitu: 1) mengenal dan menghargai budaya, 2) komunikasi dan interaksi antar

budaya, 3) refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan, 4) berkeadilan social. Artinya Peserta didik Indonesia dapat mempertahankan budaya, tempat, dan jati dirinya yang luhur dengan tetap terbuka untuk berinteraksi dengan budaya lain yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya lain, menumbuhkan rasa saling menghormati, sehingga berpeluang membentuk budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan keluhuran budi yang diperjuangkan bangsa. Adapun elemen dimensi bergotong-royong yaitu: kolaborasi, kepedulian, dan berbagi. Artinya pelajar Indonesia memiliki kemampuan untuk melakukan kegiatan secara Bersama-sama dengan suka rela.

Selanjutnya, elemen dimensi mandiri yaitu, pemahaman diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri, pelajar Indonesia harus mampu bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Kemudian elemen dari dimensi bernalar kritis yaitu: 1) memperoleh dan memproses informasi serta gagasan, 2) menganalisis dan mengevaluasi penalaran, dan 3) merefleksikan serta mengevaluasi pemikirannya sendiri,. Artinya Pelajar Indonesia tahu bagaimana cara mengolah informasi kualitatif dan kuantitatif secara obyektif, membuat hubungan antara informasi yang berbeda, menganalisis informasi dan menarik kesimpulan yang baik. Terakhir, dimensi kreatif, dengan elemen ini mampu menghasilkan gagasan, karya serta Tindakan yang orisinal, dan memiliki keluwesan berfikir dalam mencari alternatif Solusi permasalahan. Artinya, pelajar yang kreatif mampu *mendesain* dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermanfaat dan berdampak baik.

Karakter Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin tersebut, sejalan dengan prinsip dan tujuan Pendidikan Agama Islam, Sebagaimana Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022 tentang pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka bahwa pada Madrasah menyatakan bahwa ; penguatan Profil Pelajar

Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin pada Madrasah diproyeksikan pada 2 (dua) aspek yaitu: Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (KMA, 2022: 50). Yang dimaksud adalah individu yang dapat mewujudkan pemahaman dan perilaku di Madrasah serta berperan dan berguna dalam Masyarakat yang majemuk sebagai karakter yang moderat dan berpartisipasi aktif dalam memperkuat keutuhan dan kehormatan negara dan bangsa Indonesia. Pelajar Pancasila yang Rahmatan lil Alamin yang mengajak untuk memberikan kedamaian, kebahagiaan, dan keamanan kepada sesama manusia dan semua makhluk ciptaan Allah.

Sejalan dengan pendapat Imam Ghazali dalam Agus (2018: 5) bahwa tujuan Pendidikan agama Islam adalah menekankan pendidikannya pada pembentukan agama dan akhlak seseorang agar dapat bertaqarub kepada Allah SWT dan menjadi insan yang paripurna. Dalam konsep Islam, takwa yang dimaksud merupakan suatu keimanan sebagai prestasi Rohani yang yang dihasilkan dari perilaku baik atau yang disebut amal sholeh tersebut menyangkut keserasian dan keselarasan antara hubungan manusia dengan Allah SWT dan hubungannya dengan dirinya (disebut kesalehan pribadi), hubungan dengan sesama (disebut kesalehan social), sehingga membentuk solidaritas social, dan hubungan manusia dengan alam sekitar (disebut kesalehan alam). Muhaimin, et al, 2012:75-76). Hal ini diperjelas oleh Allah SWT dalam QS. Al Hujurat Ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
 إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

“Wahai manusia ! Sungguh Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang Perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh yang apling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti”. (Al Hujurat 49: Ayat 13)

Selanjutnya menurut Arifin dalam Elihami (2018: 5) nilai-nilai keimanan seseorang adalah keseluruhan tingkah laku lahiriah dan rohaniah, yang fundamental kemudian mendorong perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Dalam mewujudkan hal tersebut, berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia maka, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah mampu membentuk kesalehan pribadi sekaligus social, sehingga Pendidikan Agama dapat: 1) memupuk toleransi, 2) menumbuhkan sikap moderat, dan 3) mewujudkan kerukunan hidup, persatuan umat Bergama dan persatuan bangsa (Kementerian Agama RI, 2010).

Mengingat Krisis pembelajaran yang dihadapi bangsa Indonesia baik disebabkan oleh pandemi maupun kurikulum yang belum optimal serta Indonesia merupakan negara yang multikultural, maka Kurikulum Merdeka dengan keenam dimensi yang dimilikinya dapat menjadi acuan satuan Pendidikan dalam mengelola pembelajarannya.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) yang diantaranya mencatat jumlah sekolah di Indonesia, menunjukkan bahwa jumlah satuan satuan Pendidikan di Indonesia sebanyak 219.462 sekoah uum dan sebanyak 55.480 madrasah (Yuli Nurhanisah, Indonesia, id, Diakses 4 Maret 2023). Dari jumlah sekolah umum tersebut yang terdaftar sebagai satuan Pendidikan pelaksanaan implementasi kurikulum Merdeka pada tahun 2022/2023 hanya sekitar 69,4 % atau sekitar 150.000 satuan Pendidikan (BSAP, Kemendikbudristek, 2022: 1). Sedangkan dari jumlah 55480 madrasah pada tahun 2023baru sekitar 33% sebagai pelaksana implementasi Kurikulum Merdeka atau 18.131. madarasah (Dikjen Pendidikan Islam, 2023:6).

Melihat belum optimalnya Pendidikan di Indonesia khususnya dalam pengembangan karakter peserta didik, untuk itu dalam penelitian ini penulis berfokus mengkaji karakter Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin dengan

relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik dalam menghadapi perubahan zaman sesuai dengan yang diharapkan dengan negara dan agama. Dengan demikian sesuai dengan latar belakang penelitian ini akan membahas **“Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin”**.

B. Fokus Penelitian

Dari penjabaran latar belakang masalah diatas, maka dapat ditarik beberapa fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana cara Menyusun perencanaan Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin
2. Apa saja hasil Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin

C. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya penerapan penelitian, ini bertujuan untuk menemukan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu:

1. Mendeskripsikan proses cara Menyusun perencanaan Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin.
2. Bagaimana hasil Peningkatan Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, maka diharapkan penelitian ini bermanfaat:

a. Bagi Madrasah

Sebagai bahan dan masukan serta informasi bagi pimpinan dalam mengembangkan sikap atau karakter peserta didiknya terutama dalam hal peranan

pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap atau karakter peserta didik pada MI. Mambaul Ulum Karang Duren Pakisaji Malang ?

b. Bagi peserta didik

1. Berharap para peserta didik dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai wahana informasi dan masukan untuk menjadikan pelajaran pendidikan agama islam Bagi guru untuk membentuk sikap atau karakter peserta didik pada MI. Mambaul Ulum Karang Duren Pakisaji Malang ?
2. Memberi pengetahuan dan masukan kepada peserta didik tentang pentingnya peranan pendidikan agama islam sebagai wadah membentuk sikap atau karakter peserta didik pada MI. Mambaul Ulum Karang Duren Pakisaji Malang ?

c. Bagi penulis

Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan baru yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar di masa mendatang.

D. Definisi Istilah

a. Implementasi Pendidikan Agama Islam

Pengertian Implementasi

Implementasi berasal dari Bahasa Inggris yang berarti” Pelaksanaan”⁵. Sedangkan dalam kamus ilmiah populer yang berarti penerapan, pelaksanaan.⁶ Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi, dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan, maupun nilai dan sikap. Dikemukakan bahwa implementasi adalah “*put something into effect*” (penerapan sesuatu yang memberikan efek atas

⁵ John M. Echols dan Hasan *Sadizly, Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 1995), hal. 313

⁶ Perum Penerbitan dan percetakan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998) hal. 327

dampak.⁷

Jadi bukan sekedar aktifitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasar norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

Pendidikan Agama Islam merupakan sub sistem Pendidikan Nasional yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁸

UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab1pasal 1, menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta perubahan bangsa yang bermartabat dalam menciptakan kehidupan berbangsa Adapun tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.⁹

Peraturan Pemerintah No. 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab II pasal 2 ayat (1) secara tegas menyatakan bahwa agama berfungsi untuk membentuk manusia Indonesia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang maha Esa, serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan antar intern dan antar umat beragamaan.¹⁰

Pendidikan agama hendaknya lebih ditekankan untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki budi pekerti atau akhlak yang mulia (akhlakul karimah), yang sarat dengan penguasaan ilmu dengan baik, kemudian mampu mengamalkan ilmunya dengan tetap dilandasi oleh iman yang benar (tauhid), Dengan kriteria

⁷ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep Karakteristik, dan implementasi*, (Cet, I, Bandung PT. Remaja Rosda Karya 2002), hal. 93

⁸ Hasbulloh, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005) hal. 310.

⁹ Republik Indonesia, Undang-Undang RI. No. 20 tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional* (Cet. IV, Jakarta: Sinar Grafika, 2007) hal.5

¹⁰ PP No. 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan

seperti ini, diharapkan Pendidikan Agama mampu mengangkat derajat para peserta didik sesuai dengan bidang ilmu yang ditekuninya.¹¹

Tujuan Pendidikan Agama adalah untuk meningkatkan kedalaman spiritual sebagai Upaya dalam membentuk pribadi yang beriman dan bertaqwa serta menabung kepribadian yang berakhlak, baik kepada Tuhan Yang Maha Esa, sesama manusia, alam, dan alam sekitar. Akhlakul Karimah merupakan buah yang dihasilkan dari proses penerapan Agama Islam yang meliputi Aqidah dan syari'ah. Terwujudnya akhlakul karimah di Tengah-tengah Masyarakat merupakan misi pokok kehadiran Nabi Muhammad SAW di muka bumi ini sehingga Islam sangat mementingkan Pendidikan terutama Pendidikan Akhlak yang sekarang marak dengan istilah Pendidikan karakter. Penegakkan nilai-nilai akhlakul karimah merupakan suatu keharusan mutlak. Sebab nilai-nilai akhlakul karimah menjadi pilar utama untuk tumbuh dan berkembangnya kehidupan yang mulia ditentukan oleh sejauhmana peserta didik menjunjung nilai-nilai akhlakul karimah. Nilai-nilai akhlakul karimah hendaknya ditanamkan sejak dini melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan diawali dalam lingkungan keluarga melalui pembiasaan tersebut dikembangkan di sekolah/ madrasah dan diimplementasikan dalam pola pengetahuan kognitif islam menjadi potensi yang kokoh dalam menanggulangi penyimpangan peserta didik.

Implementasi Pendidikan Agama Islam memberikan bimbingan kepada peserta didik sebagai generasi islam untuk memahami, menghayati, meyakini ajaran islam serta bersedia mengamalkan nilai-nilai ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari. Kemerosotan

¹¹ Marzuki, Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Mulia di Kalangan Mahasiswa Melalui Perkuliahan Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum, hal. 2 (30 Juni 2014).

b. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing untuk kearah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat.⁵ Berdasarkan paparan diatas peneliti berasumsi adanya benang merah antara pendidikan Agama Islam yang sarat akan nilai moral dengan pembentukan sikap atau karakter peserta didik. Maka peneliti ingin mengetahui peranan pendidikan Agama Islam dalam dalam pembentukan sikap atau karakter peserta didik pada Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Karang Duren Pakisaji Malang.

Mengenai hal ini peneliti ingin menguak bagaimana peranan pendidikan dalam pembentukan sikap atau karakter peserta didik sebagai salah satu hal yang membentuk karakter siswa sehingga menjadikan dua hal tersebut sebagai jembatan menuju kesuksesan dunia dan akhirat.

c. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Dalam kegiatan projek ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari tema-tema atau isu penting seperti perubahan iklim, antiradikalisme, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan kehidupan berdemokrasi sehingga peserta didik bisa melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya. Projek penguatan ini juga dapat menginspirasi peserta didik untuk memberikan kontribusi dan dampak bagi lingkungan sekitarnya. Sejak tahun 1990-an, pendidik dan praktisi pendidikan di seluruh dunia mulai menyadari bahwa

mempelajari hal-hal di luar kelas dapat membantu peserta didik mendapatkan Jauh sebelum itu, Ki Hajar Dewantara sudah menegaskan pentingnya peserta didik mempelajari hal-hal di luar kelas, namun sayangnya selama ini pelaksanaan hal tersebut belum optimal.

pemahaman bahwa yang dipelajari di satuan pendidikan memiliki hubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Dunia saat ini semakin modern dengan kemajuan berkelanjutan yang dicapai melalui berbagai inisiatif proyek yang sukses. Kegiatan seperti membuat masakan untuk keluarga, merapikan halaman rumah, atau mengadakan acara pentas seni satuan pendidikan, adalah contoh proyek-proyek yang dapat dijalankan sehari-hari.

Bagi pekerja di dunia modern, keberhasilan menjalankan proyek akan menjadi prestasi tersendiri dibandingkan dengan loyalitas atau lama bekerja dalam satu perusahaan.

Memecahkan masalah dunia nyata penting bagi orang dewasa, dan juga anak-anak. Agar anak-anak dapat memecahkan masalah dunia nyata, kita harus mempersiapkan mereka dengan pengalaman (pengetahuan) dan kompetensi yang sesuai dengan tuntutan zaman. Dalam upaya mempersiapkan peserta didik agar mampu mengembangkan kompetensi tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mencanangkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu peserta didik melalui budaya satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, maupun ekstrakurikuler.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan

sekitarnya. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), yang berbeda dengan pembelajaran berbasis proyek dalam program intrakurikuler di dalam kelas. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar dalam situasi tidak formal, struktur belajar yang fleksibel, kegiatan belajar yang lebih interaktif, dan juga terlibat langsung dengan lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila.

Proyek adalah serangkaian kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu dengan cara menelaah suatu tema menantang. Proyek didesain agar peserta didik dapat melakukan investigasi, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Peserta didik bekerja dalam periode waktu yang telah dijadwalkan untuk menghasilkan produk dan/atau aksi

d. Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA)

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar. Dalam melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin satuan pendidikan menjalankan prinsip sebagai berikut:

1. Holistik, berarti perancangan kegiatan secara utuh dalam sebuah tema dan melihat keterhubungan dari berbagai hal untuk memahaminya secara mendalam.
2. Kontekstual, berarti upaya mendasarkan kegiatan pembelajaran pada pengalaman nyata yang dihadapi dalam keseharian.
3. Berpusat pada peserta didik, berarti skenario pembelajaran mendorong

peserta didik untuk menjadi subjek pembelajaran, yang aktif mengelola proses belajarnya secara mandiri, termasuk memiliki kesempatan memilih dan mengusulkan topik proyek sesuai minatnya.

4. Eksploratif, berarti semangat untuk membuka ruang yang lebar bagi proses pengembangan diri dan inkuiri, baik terstruktur maupun bebas.
 5. Kebersamaan, berarti seluruh kegiatan dilaksanakan secara kolaboratif oleh warga madrasah dengan gotong royong dan saling bekerjasama.
 6. Keberagaman, berarti seluruh kegiatan di madrasah dilaksanakan dengan tetap menghargai perbedaan, kreatifitas, inovasi dan kearifan lokal secara inklusif dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.
 7. Kemandirian, berarti seluruh kegiatan di madrasah merupakan prakarsa dari, oleh dan untuk warga madrasah.
 8. Kebermanfaatan berarti, seluruh kegiatan di madrasah harus berdampak positif bagi peserta didik, madrasah dan masyarakat.
 9. Religiusitas, berarti seluruh kegiatan di madrasah dilakukan dalam konteks pengabdian kepada Allah Swt.
- e. Manfaat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin bermanfaat bagi seluruh anggota komunitas satuan pendidikan. Manfaat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin :

1. Membangun Budaya Satuan Pendidikan dalam Rangka Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin

2. Budaya satuan pendidikan merupakan sebuah sistem orientasi bersama (norma-norma, nilai-nilai, dan asumsi-asumsi dasar) yang dipegang oleh anggota satuan pendidikan, yang akan menjaga kebersamaan unit dan memberikan identitas yang berbeda dari satuan pendidikan lain. Dengan bahasa lain budaya satuan pendidikan adalah suatu pola asumsi-asumsi dasar, nilai-nilai, keyakinan-keyakinan, dan kebiasaan-kebiasaan yang dipegang bersama oleh seluruh warga satuan pendidikan untuk mencapai tujuan bersama. kepada Allah Saw. Oleh karena itu nilai agama dan akhlak harus mewarnai dalam praksis pendidikan di madrasah.
3. Hubungan guru-peserta didik diikat dengan *mahabbah fillah*;
Hubungan *mahabbah fillah* berarti pola komunikasi, interaksi dan bergaul antara guru-peserta didik didorong rasa kasih sayang, saling membantu, dan menolong dalam kebaikan untuk secara bersama-sama mencapai ridla AllahSwt. dalam praksis pendidikannya.
4. Pandangan *'ainurrahmah*; Bahwa semua tindakan guru kepada peserta didik didasari rasa kasih-sayang. Terhadap peserta didik yang berperilaku kurang baik tetap disikapi dengan pandangan kasih sayang, bukan nafsu, kebencian, dendam dan iri-dengki.
5. Hati nurani sebagai sasaran utama; Bahwa pembelajaran di madrasah mengarusutamakan upaya menfungsikan hati nurani, dengan membersihkan diri dari akhlak tercela (*takhally*) dan sekaligus senantiasa menghiasi diri dengan akhlak terpuji (*tahally*), melalui proses *mujahadah* dan *riyadlah*.
6. Akhlak di atas ilmu pengetahuan; Bahwa ilmu pengetahuan dan kompetensi bukan segalanya. Tanpa akhlak, kepintaran akan menjadikan seseorang semakin berbahaya dan berpotensi menimbulkan kerugian dan kerusakan kepada orang lain. Maka pendidikan di madrasah meletakkan pentingnya

akhlak di atas ilmu. Kekhasan budaya madrasah di atas, sebagai pedoman inspirasi dan motivasi dalam mengelola madrasah pada semua jenjang. Madrasah tidak boleh tercerabut dari nilai-nilai akhlakul karimah dan pelaksanaan pendidikan di madrasah. Nilai-nilai itu mendorong insan madrasah dan segenap warga madrasah menjaga niat, menjaga akhlak, serta menjadi keseimbangan hidup di dunia dan akhirat.

Budaya satuan pendidikan merupakan sebuah sistem orientasi bersama (norma-norma, nilai-nilai, dan asumsi-asumsi dasar) yang dipegang oleh anggota satuan pendidikan, yang akan menjaga kebiasaan-kebiasaan yang dipegang bersama oleh seluruh warga satuan pendidikan untuk mencapai tujuan bersama.

Madrasah memiliki budaya yang unik dan khas. Madrasah memiliki kultur keagamaan yang kuat dan mengedepankan karakter keagamaan dengan tidak *adaptable* dengan kondisi lingkungan madrasah karena pada umumnya madrasah lahir dari masyarakat dan dikelola oleh masyarakat.

Kekhasan budaya madrasah di atas, sebagai pedoman inspirasi dan motivasi dalam mengelola madrasah pada semua jenjang. Madrasah tidak boleh tercerabut dari nilai-nilai akhlakul karimah dan pelaksanaan pendidikan di madrasah. Nilai-nilai itu mendorong insan madrasah dan segenap warga madrasah menjaga niat, menjaga akhlak, serta menjadi keseimbangan hidup di dunia dan akhirat.

Beberapa hal yang perlu dipahami mengenai Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA) karakteristik peserta didik adalah:

1. Peserta didik bukan miniatur orang dewasa, ia mempunyai dunia sendiri, sehingga metode belajar mengajar tidak boleh dilaksanakan

dengan orang dewasa. Orang dewasa tidak patut mengeksploitasi dunia peserta didik, dengan mematuhi segala aturan dan keinginannya, sehingga peserta didik kehilangan dunianya.

2. Peserta didik memiliki kebutuhan dan menuntut untuk pemenuhan kebutuhan itu semaksimal mungkin. Kebutuhan individu, menurut Abraham Maslow, terdapat lima hierarki kebutuhan yang dikelompokkan dalam dua kategori, yaitu: (1) kebutuhan-kebutuhan tahap dasar (basic needs) yang meliputi kebutuhan fisik, rasa aman dan terjamin, cinta dan ikut memiliki (sosial), dan harga diri; dan (2) metakebutuhan-metakebutuhan (meta needs), meliputi apa saja yang terkandung dalam aktualisasi diri, seperti keadilan, kebaikan, keindahan, keteraturan, kesatuan, dan lain sebagainya. Sekalipun demikian, masih ada kebutuhan lain yang tidak terjangkau kelima hierarki kebutuhan itu, yaitu kebutuhan akan transendensi kepada Tuhan. Individu yang melakukan ibadah sesungguhnya tidak dapat dijelaskan dengan kelima hierarki kebutuhan tersebut, sebab akhir dari aktivitasnya hanyalah keikhlasan dan ridha dari Allah SWT.

3. Peserta didik memiliki perbedaan antara individu dengan individu yang lain, baik perbedaan yang disebabkan dari factor endogen (fitrah) maupun eksogen (lingkungan) yang meliputi segi jasmani, intelegensi, sosial, bakat, minat, dan lingkungan yang mempengaruhinya. Peserta didik dipandang sebagai kesatuan sistem manusia. Sesuai dengan hakikat manusia, peserta didik sebagai makhluk monopluralis, maka pribadi peserta didik walaupun terdiri

dari dari banyak segi, merupakan satu kesatuan jiwa raga (cipta, rasa dan karsa)

4. Peserta didik merupakan subjek dan objek sekaligus dalam pendidikan yang dimungkinkan dapat aktif, kreatif, serta produktif. Setiap peserta didik memiliki aktivitas sendiri (swadaya) dan kreatifitas sendiri (daya cipta), sehingga dalam pendidikan tidak hanya memandang anak sebagai objek pasif yang bisanya hanya menerima, mendengarkan saja.¹²
 5. Peserta didik mengikuti periode-periode perkembangan tertentu dalam mempunyai pola perkembangan serta tempo dan iramanya.¹³
- Implikasi Profil pelajar memiliki

f. Hubungan Pelajar Pancasila dan Profil Rahmatan Lil Alamin (P5PPRA)

Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin yang selanjutnya disebut profil pelajar, merupakan pelajar yang memiliki pola pikir, bersikap dan berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila yang universal dan menjunjung tinggi toleransi demi terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa serta perdamaian dunia.

Profil Pelajar juga memiliki pengetahuan dan keterampilan berpikir antara lain: berpikir kritis, memecahkan masalah, metakognisi, berkomunikasi, berkolaborasi, inovatif, kreatif, berliterasi informasi, berketakwaan, berakhlak mulia, dan moderat dalam keagamaan.komitmen kebangsaan yang kuat, bersikap toleran terhadap sesama, memiliki prinsip menolak tindakan kekerasan baik

¹² Samsul nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, Jakarta, Ciputat Pers. 2002) hal. 47

¹³ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.

secara fisik maupun verbal dan menghargai tradisi. Kehadiran profil pelajar di tengah kehidupan mampu mewujudkan tatanan dunia yang penuh kedamaian dan kasih sayang. Profil pelajar selalu mengajak untuk merealisasikan kedamaian, kebahagiaan, dan keselamatan baik di dunia maupun akhirat bagi semua golongan umat manusia, bahkan seluruh alam semesta.

Profil pelajar dirancang untuk menjawab satu pertanyaan besar, yakni peserta didik dengan profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia. Dalam konteks tersebut, profil pelajar memiliki rumusan kompetensi yang melengkapi fokus di dalam pencapaian standar kompetensi lulusan di setiap jenjang satuan pendidikan dalam hal penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia dan moderasi beragama.

Kompetensi profil pelajar memperhatikan faktor internal yang berkaitan dengan jati diri, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia, serta faktor eksternal yang berkaitan dengan konteks kehidupan dan tantangan bangsa Indonesia di Abad ke- 21 yang sedang menghadapi masa revolusi industri 4.0, serta moderasi beragama. Dalam profil pelajar terdapat beberapa dimensi dan nilai yang menunjukkan bahwa profil pelajar tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia yang:

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia;
2. Berkebhinekaan global;
3. Bergotong-royong;
4. Mandiri;

5. Bernalar kritis;
6. Kreatif.

Sekaligus pelajar juga mengamalkan nilai-nilai beragama yang moderat, baik sebagai pelajar Indonesia maupun warga dunia. Nilai moderasi beragama ini meliputi:

1. Berkeadaban (*ta'addub*);
2. Keteladanan (*qudwah*);
3. Kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwaṭṭanah*);
4. Mengambil jalan tengah (*tawassuṭ*);
5. Berimbang (*tawāzun*);
6. Lurus dan tegas (*I'tidāl*);
7. Kesetaraan (*musāwah*);
8. Musyawarah (*syūra*);
9. Toleransi (*tasāmuh*);
10. Dinamis dan inovatif (*taṭawwur wa ibtikār*);

Pembukaan Undang-undang Dasar 1945 menyebutkan bahwa susunan negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasar kepada: Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia dan Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Hal itu menunjukkan, meskipun bangsa Indonesia terdiri atas berbagai suku, ras, dan agama, tetap harus menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan, kemanusiaan, persatuan, kenegaraan, dan keadilan. Nilai-nilai tersebut diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran hidup bersama dengan rukun, gotong

royong, harmonis, adil, makmur, dan sejahtera.

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan

untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, bertanggung jawab dan menjadi warga negara yang demokratis.

Seiring dengan semakin berkembangnya arus informasi dan globalisasi dalam berbagai aspek kehidupan, dikhawatirkan dapat membawa dampak negatif terhadap tatanan kehidupan bangsa yang berpijak pada Pancasila, Bhineka Tunggal Ika, NKRI dan UUD 1945.

Tatanan kehidupan bangsa tersebut, jika tidak dirawat dan dilestarikan generasi ke generasi, dapat menimbulkan berbagai keprihatinan terhadap situasi bangsa berupa ancaman disintegrasi, konflik horizontal, pertentangan antar kelompok agama dan suku, penistaan terhadap kelompok masyarakat tertentu, korupsi, aksi terorisme dan sebagainya.

Hal yang perlu diantisipasi juga adalah menjamurnya paham radikalisme atas nama agama yang mengesampingkan nilai kemanusiaan dan sikap merasa benar sendiri sering menjadi salah satu pemicu lahirnya terorisme, bahkan golongan ini sering menggunakan media sosial sebagai alat propaganda dan agitasi yang cenderung destruktif.

Menghadapi hal tersebut, komitmen kebangsaan, pemahaman dan penerapan nilai Pancasila dan substansi *Islam Rahmatan lil Alamin* dalam kehidupan berbangsa

dan bernegara harus menjadi prioritas utama untuk dilestarikan antar generasi, termasuk lewat dunia pendidikan. Dengan ini diharapkan akan semakin banyak lahir generasi bangsa yang moderat yang mampu mewujudkan kehidupan berbangsa yang harmonis, menjunjung tinggi toleransi, demokrasi, semangat kebangsaan, cinta tanah air, cinta damai, peduli sosial, berkeadilan, dan berkebhinekaan global.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin, merupakan sarana memberi kesempatan peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Dalam kegiatan projek profil pelajar ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari tema-tema atau isu penting seperti perubahan iklim, anti radikalisme, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan kehidupan berdemokrasi sehingga peserta didik dapat melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya. Projek penguatan profil pelajar diharapkan dapat menginspirasi peserta didik untuk berkontribusi bagi lingkungan sekitarnya.

Penguatan projek profil pelajar diharapkan dapat menjadi sarana yang optimal dalam mendorong peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dan Islam Rahmatan Lil Alamin. Penguatan Projek Profil Pelajar ini juga dapat dijadikan sarana bagi peserta didik menjadi pelajar yang menjadi rahmat bagi semua umat manusia. Dapat merawat tradisi dan menyemai gagasan beragama yang ramah dan moderat dalam kebhinekaan Indonesia tanpa harus mencabut tradisi dan kebudayaan yang ada dengan mendasarkan pada nilai-nilai kemanusiaan.

Antara Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin merupakan satu nafas yang saling menguatkan antara satu dengan lainnya.

Keduanya berdiri pada falsafah Pancasila, yang menghormati kebhinekaan dan kemanusiaan untuk mewujudkan Indonesia yang aman, tentram, damai dan sejahtera.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar. Dalam melaksanakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin satuan pendidikan menjalankan prinsip sebagai berikut:

1. Holistik, berarti perancangan kegiatan secara utuh dalam sebuah tema dan melihat keterhubungan dari berbagai hal untuk memahaminya secara mendalam.
2. Kontekstual, berarti upaya mendasarkan kegiatan pembelajaran pada pengalaman nyata yang dihadapi dalam keseharian.
3. Berpusat pada peserta didik, berarti skenario pembelajaran mendorong peserta didik untuk menjadi subjek pembelajaran, yang aktif mengelola proses belajarnya secara mandiri, termasuk memiliki kesempatan memilih dan mengusulkan topik proyek sesuai minatnya.
4. Eksploratif, berarti semangat untuk membuka ruang yang lebar bagi proses pengembangan diri dan inkuiri, baik terstruktur maupun bebas.
5. Kebersamaan, berarti seluruh kegiatan dilaksanakan secara kolaboratif oleh warga madrasah dengan gotong royong dan saling bekerjasama.
6. Keberagaman, berarti seluruh kegiatan di madrasah dilaksanakan dengan tetap menghargai perbedaan, kreatifitas, inovasi dan kearifan lokal secara inklusif dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.
7. Kemandirian, berarti seluruh kegiatan di madrasah merupakan prakarsa dari,

oleh dan untuk warga madrasah.

8. Kebermanfaatan berarti, seluruh kegiatan di madrasah harus berdampak positif bagi peserta didik, madrasah dan masyarakat.
9. Religiusitas, berarti seluruh kegiatan di madrasah dilakukan dalam konteks pengabdian kepada Allah Swt.

E. Pengertian Peserta Didik

Secara etimologi peserta didik adalah anak didik yang mendapat pengajaran ilmu. Secara terminologi peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan. Dengan kata lain peserta didik adalah seorang individu yang tengah mengalami fase perkembangan atau pertumbuhan baik dari segi fisik dan mental maupun fikiran.

Peserta didik adalah setiap manusia yang sepanjang hidupnya selalu dalam perkembangan. Kaitannya dengan pendidikan adalah bahwa perkembangan peserta didik itu selalu menuju kedewasaan dimana semuanya itu terjadi karena adanya bantuan dan bimbingan yang diberikan oleh pendidik adalah salah satu komponen manusia yang menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar, peserta didiklah yang menjadi pokok persoalan dan sebagai tumpuan perhatian. Di dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Peserta didik itu akan menjadi faktor “penentu”, sehingga menuntut dan dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya. Itulah sebabnya siswa atau peserta didik adalah merupakan subjek belajar.¹⁴

¹⁴ Abdul Rahman, J., *Tahapan Mendidik Anak*, Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2008.

Secara etimologi, murid berarti “orang yang menghendaki”. Sedangkan menurut arti terminologi, murid adalah pencari hakikat di bawah bimbingan dan arahan seorang pembimbing spiritual (mursyid). Sedangkan thalib secara bahasa berarti orang yang mencari, sedangkan menurut istilah tasawuf adalah penempuh jalan spiritual, dimana ia berusaha keras menempuh dirinya untuk mencapai derajat sufi. Penyebutan murid ini juga dipakai untuk menyebut peserta didik pada sekolah tingkat dasar dan menengah, sementara untuk perguruan tinggi lazimnya disebut dengan mahasiswa.

Peserta didik adalah amanat bagi para pendidik. Jika ia dibiasakan untuk melakukan kebaikan, niscaya ia akan tumbuh menjadi orang yang baik, selanjutnya memperoleh kebahagiaan dunia dan akhiratlah kedua orang tuanya dan juga setiap mu'alim dan murabbi yang menangani pendidikan dan pengajarannya. Kebutuhan Fisik.

1. Kebutuhan-Kebutuhan Peserta Didik:

- a. Fisik seorang anak didik selalu mengalami pertumbuhan yang cukup pesat.

Proses pertumbuhan fisik ini terbagi menjadi tiga tahapan:

- b. Peserta didik pada usia 0-7 tahun, pada masa ini peserta didik masih mengalami masa kanak-kanak
- c. Peserta didik pada usia 7-14 tahun, pada usia ini biasanya peserta didik tengah mengalami masa sekolah yang didukung dengan peralihan pendidikan formal.

.Sebaliknya, jika peserta didik dibiasakan melakukan hal-hal yang buruk dan ditelantarkan tanpa pendidikan dan pengajaran seperti hewan.

2. Kebutuhan Sosial:

Adalah kebutuhan yang berhubungan langsung dengan masyarakat agar peserta didik dapat berinteraksi dengan masyarakat lingkungan. Begitu juga supaya dapat diterima oleh orang lebih tinggi dari dia seperti orang tuanya, guru-gurunya dan pemimpinnya. Kebutuhan ini perlu agar peserta didik dapat memperoleh kebutuhan ini perlu agar peserta didik dapat memperoleh posisi dan berprestasi dalam pendidikan.

3. Kebutuhan untuk Mendapatkan Status

Dalam proses kebutuhan ini biasanya seorang peserta didik ingin menjadi orang yang dapat dibanggakan atau dapat menjadi seorang yang benar-benar berguna dan dapat berbaur secara sempurna di dalam sebuah

4. Kebutuhan Mandiri

Kebutuhan mandiri ini pada dasarnya memiliki tujuan utama yaitu untuk menghindarkan sifat pemberontak pada diri peserta didik, serta menghilangkan rasa tidak puas akan kepercayaan dari orang tua atau pendidik karena ketika seorang peserta didik terlalu mendapat kekangan akan sangat menghambat daya kreativitas dan kepercayaan diri untuk berkembang

5. Kebutuhan untuk berprestasi

6. Kebutuhan ingin disayangi dan dicintai

7. Kebutuhan untuk curhat

8. Kebutuhan untuk memiliki filsafat hidup.

Peserta didik memiliki beberapa dimensi penting yang mempengaruhi akan perkembangan peserta didik, dimensi ini harus diperhatikan secara baik oleh pendidik dalam rangka mencetak peserta didik yang berakhlak mulia dan

dapat disebut insan kamildimensi fisik (jasmani), akal, keberagamaan, akhlak, rohani (kejiwaan), seni (keindahan), sosial.

Di dalam proses pendidikan seorang peserta didik yang berpotensi adalah objek atau tujuan dari sebuah sistem pendidikan yang secara langsung berperan sebagai subjek atau individu yang perlu mendapat pengakuan dari lingkungan sesuai dengan keberadaan individu itu sendiri. Sehingga dengan pengakuan tersebut seorang peserta didik akan mengenal lingkungan dan mampu berkembang dan membentuk adalah: kebutuhannya, dimensi-dimensinya, intelegensinya, kepribadiannya.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitaian ini, peneliti berhasil mengumpulkan beberapa referensi yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian lebih lanjut dengan harapan agar penelitian Implementasi Pendidikan agama Islam dalam Pembentukan Profil Pelajar Rahmata Lil Alamin dapat menghasilkan penelitian yang maksimal. Adapun temuan-temuan terdahulu, diantaranya adalah sebagai berikut :

Tesis tentang Implementasi Pendidikan Agama Islam Rahmatan Lil Alamin Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Modern Islam Assalam, penelitian yang dialkukan oleh Ahmad Zakaria Rahman pada tahun 2019.¹⁵ Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa implementasi konsep pendidikan agama islam Rhmatan lil alamin di Pondok Pesantren islam Modern Assalam menjelaskan bahwa ada lima kemampuan dasar santri yang dapat dikatakan sebagai wujud keberhasilan implentasi Konsep Pendidikan Islam Rahmatan Lil alamin, lima dasar itu meliputi: 1) berwawasan ilmu pengetahuan dan tehnologi, 2) betafaqquh fiddin, 3) berahlakul karimah, 4) berdakwah islamiyah, 5) berjiwa pemimpin. Faktor pendukung lain yang

¹⁵ Ahmad Zakaria, *Implementasi Pendidikan Agama Islam Rahmatan Lil Alamin Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Modern Islam Assalam*. 2019

diterapkan oleh pihak pesantren adalah sebagai berikut : 1) niat yang kurang sungguh-sungguh yang berasal dari santri, 2) pengaruh dari lingkungan sekitar, 3) kurangnya control yang baik dari orangtua saat santri liburan, 4) kurangnya pemahaman asatidz dalam memahami secara utuh mengenai visi dan misi assalam.

Tesis tentang Implementasi Pembelajaran Agama Islam Dalam Penanaman Ahlak Siswa Mts Raudiatul Adawiyah Tabaria Kota Makasar pada tahun 2018, penelitian yang dilakukan oleh Arif Fahrurizal¹⁶. Hasil peneltian pada tesis ini membutikn bahwa: a) memiliki ketrampilan, ilmu pengetahuan dan berahlakul karimah, dalam proses pembelajaran guru PAI memberikan motivasi pembinaan dengan berbagai metodeyang dapat mereka ambil nilai positifnya, b) Hasil dan implementasi PAI di Mts Raudiatul Adwaiyah ditunjukkan dalam keseharian seperti : 1)amanah, 2) amal sholeh, 3) bertanggung jawab, 4) disiplin, 5) beriman dan bertaqwa baik dalam proses pembelajaran maupun ritual keagamaan.

Tesis tentang Konsep Karakter Profil Pelajar Pancasila Dalam Sudut Pandang Pendidikan agama Islam oleh Hidayah pada tahun 2023¹⁷. Hasil penelitian pada tesis ini menunjukkan adanya relevansi antara karakter profil pealajar pancasila dengan pendidikan agama islam, 1) terdapat persamaan antara karakter dengan profil pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil alamin, 2) fokus proyek penguatan profil pelajar pancasila dan Rahmatan Lil Alamin yakni mengembangkan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai pancasila.3) lengka jasadi maupun rohani (pendidikan dengan muatan pelibatan ketuhanan dan kenabian).

Tesis tentang Pembelajaran Pendidkan Agama Islam Berspektif Islam Rahmatan Lil Alamin studi Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Multikultural di SMA

¹⁶ Arif Fahurizal *Implementasi Pembelajaran Aqama Islam Dalam Penanaman Ahlak Siswa Mts Raudiatul Adawiyah Tabaria Kota Makasar pada tahun 2018*

¹⁷ *Konsep Karakter Profil Pelajar Pancasila Dalam Sudut Pandang Pendidikan agama Islam oleh Hidayah pada tahun 2023*

Negeri 1 Ponorogo¹⁸. Hasil penelitian memunculkan temuan yaitu Konsep Islam Rahmatan Lil'Alamin yang diterapkan di SMAN 1 Ponorogo mengacu pada kurikulum 2013 yang di dalamnya memuat capaian pembelajaran yaitu mengamalkan dan menghayati, mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran,damai), bertanggungjawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan alam sekitar, bangsa, negara kawasan regional dan internasional yang berperspektif pada Pendidikan Islam Rahmatan lil alamin.

Strategi pengembangan profil pelajar rahmatan lil alamin dalam implementasi kurikulum merdeka di madrasah ibtidaiyah oleh Annisa Nur Rohmah¹⁹. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Urgensi atau pentingnya Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di Madrasah Ibtidaiyah yakni untuk mencetak Pelajar yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan memiliki pandangan global, serta sikap moderat dalam beragama, 2) Strategi Pengembangannya yakni melalui Intrakurikuler, Kokurikuler dan Ekstrakurikuler, 3) Faktor Pendukung dalam Implementasinya adalah Komitmen yang tinggi dari kepala Madrasah dan guru, Budaya Religius, SDM, Sarana Prasarana, penggunaan teknologi informasi dan dukungan orang tua.

¹⁸ Happy Susanto, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berspektif Islam Rahmatan Lil Alamin*,

¹⁹ Annisa Nur Rohmah, *Strategi pengembangan profil pelajar rahmatan lil alamin dalam implementasi kurikulum merdeka di madrasah ibtidaiyah*

Tabel 1.1 Tabel Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Implementasi Pendidikan Agama Islam Rahmatan Lil Alamin Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Modern Islam Assalam	Penelitaian mengacu pada implementasi konsep pendidikan rahmatan lil Alamin	Penelitian ini mengacu pada implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Pembenttukan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin	Penelitian terkait dengan implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin
2.	Implementasi Pembelajaran Agama Islam Dalam Penanaman Ahlak Siswa Mts Raudiatul Adawiyah Tabaria Kota Makasar pada tahun 2018,	Sama-sama meneliti tentang implementasi pembelajaran PAI dalam penanaman ahlak	Penelitian ini mengacu pada implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Pembenttukan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin	Penelitian terkait dengan implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin
3.	Konsep Karakter Profil Pelajar Pancasila Dalam Sudut Pandang Pendidikan agama Islam oleh Hidayah pada	Sama-sama meneliti terkait dengan karakter Profil Pelajar Pancasila	Penelitian ini mengacu pada implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Pembenttukan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin	Penelitian terkait dengan implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin
4.	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berspektif Islam Rahmatan Lil Alamin.	Sama-sama meneliti tentang pendidikan Agama Islam	Penelitian ini mengkaji tentang kurangnya peran serta pendidikan dalam menerapkan pembelajaran yang terintegrasi di dalam nilai-	Penelitian terkait dengan implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin

			nilai sikap yaitu; peduli(gotong royong, kerjasama, toleran,damai,	
5.	Strategi pengembangan profil pelajar rahmatan lil alamin dalam implementasi kurikulum merdeka Di madrasah ibtidaiyah	Sama-sama meneliti terkait dengan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin.	Peneliti mengkaji tetang Strategi pengembangan profil pelajar rahmatan lil alamin dalam implementasi kurikulum merdeka Di madrasah ibtidaiyah	Penelitian terkait dengan implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran global secara sistematis tentang pembahasan yang terdiri dari beberapa bab. Adapun dalam proposal ini terdiri dari tiga bab, yaitu :

Bab I. Merupakan pendahuluan yang berisi: latar belakang masalah, Rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan. Uraian dalam bab I ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara umum tentang isi keseluruhan proposal serta definisi istilah untuk memberikan pemahaman lebih luasnya.

Bab II. Pada bagian ini merupakan kajian pustaka yang berisi landasan teori serta kerangka berfikir. Landasan teori merupakan teori yang relevan yang digunakan untuk menjelaskan tentang variabel yang akan diteliti dan sebagai dasar untuk memberi jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang diajukan (hipotesis), dan penyusunan instrument penelitian. Teori yang digunakan bukan sekedar pendapat dari pengarang atau pendapat lain, tetapi teori yang benar-

benar telah teruji kebenarannya. Dalam landasan teori ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu: (1) nama pencetus teori, (2) tahun dan tempat pertama kali, (3) uraian ilmiah teori, (4) relevansi teori tersebut dengan upaya peneliti untuk mencapai tujuan atau target penelitian. Kerangka berpikir merupakan inti dari teori yang telah dikembangkan yang mendasari perumusan hipotesis. Yaitu teori yang telah dikembangkan dalam rangka memberi jawaban terhadap pendekatan pemecahan masalah yang menyatakan hubungan antar variabel berdasarkan pembahasan teoritis. Kerangka pikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan jika dalam penelitian tersebut mengandung dua variabel atau lebih. Penelitian yang mengandung dua variabel atau lebih dirumuskan hipotesis berbentuk hubungan, karena itu dalam rangka menyusun hipotesis berbentuk hubungan perlu dikemukakan kerangka pikir yang dihasilkan berupa kerangka pikir asosiatif. Kerangka pikir asosiatif dapat menggunakan kalimat jika... maka akan... Sugiyono mengatakan bahwa seorang peneliti harus menguasai teori-teori ilmiah sebagai dasar bagi argumentasi dalam menyusun kerangka pemikiran yang membuahkan hipotesis.

Bab III. Membahas metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Di dalamnya berurut pendiskripsian tentang pendekatan penelitian dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, serta prosedur penelitian.